

**ANALISIS KONDISI EKONOMI UMKM SEBELUM DAN SELAMA
EVENT KRUI PRO INTERNATIONAL DI PANTAI TANJUNG SETIA
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(SKRIPSI)

Oleh

AGUNG PURNAMA

(2151021002)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KONDISI EKONOMI UMKM SEBELUM DAN SELAMA *EVENT KRUI PRO INTERNATIONAL* DI PANTAI TANJUNG SETIA KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

AGUNG PURNAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebelum dan selama *event Krui Pro International* di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. *Event* ini merupakan ajang selancar internasional yang diadakan setiap tahun dan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarikan kepada 98 pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam modal, omzet, dan laba UMKM sebelum dan selama *event Krui Pro International*. Modal usaha meningkat secara signifikan, dengan 62,2% responden melaporkan peningkatan modal selama *event*. Selain itu, omzet usaha juga mengalami lonjakan, di mana 61,2% responden merasakan peningkatan omzet yang signifikan. Tak hanya itu, laba usaha juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, di mana 61,2% responden melaporkan adanya lonjakan laba yang cukup mencolok selama *event* berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa *event Krui Pro International* berhasil menarik banyak wisatawan, yang secara langsung mendorong permintaan terhadap produk dan layanan dari pelaku usaha lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *event Krui Pro International* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM, dan merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk memaksimalkan manfaat dari *event* tersebut.

Kata kunci: *Krui Pro International*, UMKM, pendapatan, pariwisata, ekonomi lokal.

ABSTRACT

ANALYSIS OF UMKM ECONOMY BEFORE AND DURING THE INTERNATIONAL KRUI PRO EVENT AT TANJUNG SETIA BEACH, PESISIR BARAT REGENCY

By

AGUNG PURNAMA

This study aims to analyze the economy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) before and during the Krui Pro International event at Tanjung Setia Beach, Pesisir Barat Regency. This event is an international surfing event held annually and is expected to increase tourist visits and have a positive impact on the local economy. The method used in this study is quantitative analysis with data collection through questionnaires distributed to 98 business actors around Tanjung Setia Beach. The results of the study showed that there were significant differences in capital, turnover, and profit of MSMEs before and during the Krui Pro International event. Business capital increased significantly, with 62.2% of respondents reporting an increase in capital during the event. In addition, business turnover also experienced a spike, where 61.2% of respondents felt a significant increase in turnover. Not only that, business profits also showed positive growth, where 61.2% of respondents reported a fairly striking spike in profits during the event. These findings indicate that the Krui Pro International event succeeded in attracting many tourists, which directly drove demand for products and services from local business actors. This study concludes that the Krui Pro International event made a significant contribution to local economic growth, especially for MSMEs, and recommends the need for continued support from the government and the development of more effective marketing strategies to maximize the benefits of the event.

Keywords: Krui Pro International, MSMEe, revenue, tourism, local economy.

**ANALISIS KONDISI EKONOMI UMKM SEBELUM DAN SELAMA
EVENT KRUI PRO INTERNATIONAL DI PANTAI TANJUNG SETIA
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

AGUNG PURNAMA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: ANALISIS KONDISI EKONOMI UMKM
SEBELUM DAN SELAMA *EVENT KRUI PRO*
INTERNATIONAL DI PANTAI TANJUNG SETIA
KABUPATEN PESISIR BARAT

Nama Mahasiswa

: **Agung Purnama**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2151021002

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 19631215 198903 2 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E., M.M.

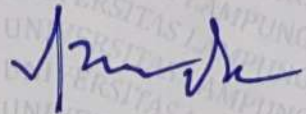
NIP. 19800705 20064 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

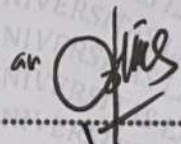
Ketua

: **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**



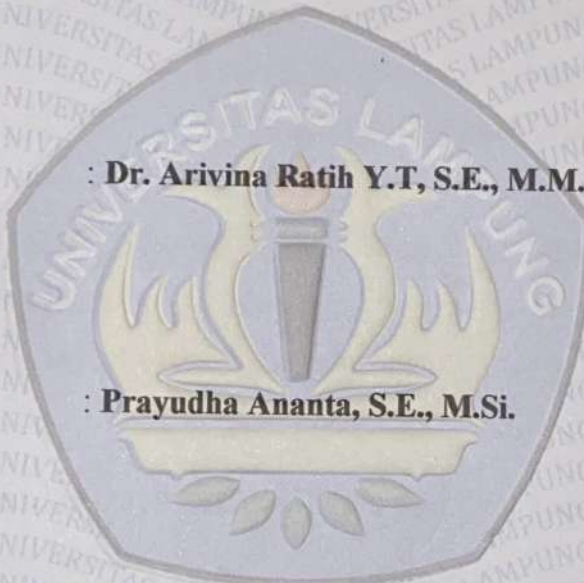
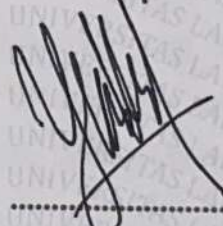
Penguji I

: **Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**



Penguji II

: **Prayudha Ananta, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Agung Purnama
Nomor Induk Mahasiswa : 2151021002
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Kondisi Ekonomi UMKM Sebelum Dan
Selama *Event Krui Pro International* Di Pantai
Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang tertulis disebut dalam daftar pustaka, selain itu saya menyatakan pula bahwa skripsi ini dibuat oleh saya sendiri.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia dikenai sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2025



Agung Purnama

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Agung Purnama dilahirkan di Sukanegara, 17 Febuari 2004. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD N Sukanegara Pesisir Tengah tahun 2009. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Pesisir Tengah. Kemudian tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Pesisir Tengah yang diselesaikan tahun 2021.

Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Kemudian penulis memilih bidang keilmuan Ekonomi Perencanaan sebagai bidang yang ditekuni. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakung Rahayu, Tulang Bawang.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dari hati yang terdalam dan kerendahan hati serta rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan segala nikmat-Nya, kupersembahkan karya terbaik ini kepada:

“Karya ini saya persembahkan sebagai bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada Orang Tua tercinta, **Bapak Lekat Ali** dan teristimewa **Ibu Ernani** yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.”

“Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak-kakak saya tercinta **Loci Sofia, Lia Ariska, Ria Erpika, Siska Pertiwi** yang selalu yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.”

Serta

Almamater Tercinta
“**UNIVERSITAS LAMPUNG**”

“Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat seperjuanganyang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini.”

MOTTO

“Pulang sebagai sarjana adalah bentuk tanggung jawab ke orang tua atas pengorbanan mereka menyekolahkan setinggi ini, lewati badainya dan bawa orang tua duduk di gedung wisuda sambil menyaksikan anaknya penguciran tali toga”

“Tidak berasal dari keluarga yang memiliki gelar sarjana, tapi semoga diberi kesempatan untuk menjadi sarjana pertama dalam keluarga”

“Dia yang berani hari ini, pernah ketakutan kemarin”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang merubah pada zaman yang gelap menjadi zaman yang terang seperti sekarang ini. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu tulus mendukung, membantu, membimbing dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji I.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing akademik atas waktu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc. selaku Pendamping Dosen Pembimbing atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan

7. ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II atas waktu, tenaga, nasihat, arahan, serta masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang sangat membantu pemberkasan dalam penyelesaian skripsi.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Lekat Ali dan Ibu Ernani Terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang diberikan, serta doa yang tiada henti menembus langit untuk kebaikan dan kesuksesan sampai akhir hayat.
12. Kakakku tercinta, Loci Sofia, Lia Ariska, Ria Erpika, Siska Pertiwi terima kasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini. Semoga kalian selalu dilancarkan rezekinya dari segala hal.
13. Untuk seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa-doa, dukungan, pengertian, motivasi, bantuan, dan bimbingan agar penulis tetap berusaha mewujudkan cita-cita ini.
14. Sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan, I Made Renaldi dan Ricky Apriansyah. Terima Kasih telah berjuang bersama dan penulis mengucapkan beribu ucapan terima kasih atas bantuan selama masa perkuliahan, selama menemani penulis setiap kali bimbingan dan perjuangan bersama hingga kita sampai dititik ini. Semoga kita menjadi orang sukses dan bisa mewujudkan cita-cita kita serta semoga tidak saling melupakan walaupun sudah kembali ke asal masing masing (Renaldi-Lampung Tengah, Ricky-Kotabumi, Agung-Krui).
15. Teman-teman Se-Perbimbingan Yosepan, Hafidz, Farid dan Yoga. Terima kasih atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis.

16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2021 dan teman-teman sekonsentrasi Ekonomi Perencanaan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga besar kuliah kerja nyata (KKN) 2024 Dici, Farhan, Aya, Citra dan Atika. Terima kasih atas suka duka kebersamaannya dalam keterbatasan selama 40 hari di Desa Bakung Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Tulang Bawang, Kalian luar biasa, kalian yang terbaik.
18. Teman-teman satu Kosan (Arwana 32) Tata, Aldi, Rifky dan Akbar. Terima kasih telah bersama-sama selama 3 tahun bersama berjuang merantau guna meraih cita-cita masing-masing dan terima kasih telah membantu penulis dalam perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih banyak.
20. Terimakasih Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
21. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Tidak hanya itu disaat kendala *"people come and go"* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin YaaRabbalalamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Kondisi Ekonomi UMKM Sebelum Dan Selama *Event Krui Pro International* Di Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lampung. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap kelanjutan dan hasil yang akan dicapai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Pariwisata	9
2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata	10
2.1.1.2 Objek Wisata	11
2.1.1.3 Produk Wisata	12
2.1.2 Teori Produksi	12
2.1.2.1 Fungsi Produksi	13
2.1.3 Pendapatan.....	14
2.1.3.1 Modal Usaha.....	15
2.1.3.2 Fungsi Penerimaan.....	16
2.1.3.3 Fungsi Keuntungan.....	16
2.1.4 Laba.....	16
2.1.4.1 Pengukuran Laba	16

2.1.4.2	Kegunaan Laba	17
2.1.5	Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	18
2.1.6	Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	19
2.1.6.1	Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Hipotesis Penelitian.....	26
III.	METODE PENELITIAN.....	27
3.1	Jenis dan Sumber Data	27
3.2	Definisi dan Operasional Variabel.....	27
3.2.1	Modal	27
3.2.2	Omzet	28
3.2.3	Laba.....	28
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3.1	Tempat Penelitian	28
3.3.2	Waktu Penelitian	28
3.4	Populasi Penelitian.....	29
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5.1	Interview	29
3.5.2	Kuesioner	29
3.5.3	Dokumentasi	30
3.6	Metode Analisis Data.....	30
3.6.1	Alat Analisis	31
3.6.2	Uji Validitas Dan Reliabilitas	31
3.6.2.1	Uji Validitas	31
3.6.2.2	Uji Reliabilitas	31
3.6.3	Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	32
3.6.4	<i>Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)</i>	32
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1	Kondisi Geografis	34
4.1.2	Kondisi Demografi Desa Tanjung Setia	35
4.1.3	Kondisi Sosial Desa Tanjung Setia	35
4.1.4	Kondisi Ekonomi Desa Tanjung Setia	35
4.2	Karakteristik Responden	35
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	35

4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	37
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan jenis UMKM.....	38
4.2.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	39
4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
4.3.1	Uji Validitas	40
4.3.2	Uji Reliabilitas	41
4.4	Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.4.1	Deskripsi Variabel Modal	41
4.4.2	Deskripsi Variabel Omzet.....	43
4.4.3	Deskripsi Variabel Laba.....	45
4.5	Uji Hipotesis.....	47
4.5.1	Pengujian Perbedaan Modal Sebelum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	47
4.5.1.1	Uji Normalitas Modal.....	47
4.5.1.2	Uji Hipotesis Modal	48
4.5.2	Pengujian Perbedaan Omzet Sebelum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	49
4.5.2.1	Uji Normalitas Omzet.....	49
4.5.2.2	Uji Hipotesis Omzet	50
4.5.3	Pengujian Perbedaan Laba Sebelum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	51
4.5.3.1	Uji Normalitas Laba	51
4.5.3.2	Uji Hipotesis Laba.....	52
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.6.1	Perbedaan Modal Seblum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	53
4.6.2	Perbedaan Omzet Seblum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	54
4.6.3	Perbedaan Laba Sebelum <i>Event</i> dan Saat <i>Event</i>	57
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pesisir Barat Tahun 2024.	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.	25
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian Pantai Tanjung Setia.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Tanjung Setia Tahun 2020-2024.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender.....	35
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkawinan.....	37
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis UMKM.....	38
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	39
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Modal.....	41
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Omzet.....	43
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Laba.....	45
Tabel 4.11 Uji Normalitas Modal.....	47
Tabel 4.12 Uji <i>Wilcoxon Rank Test</i> Modal.....	48
Tabel 4.13 Uji Normalitas Omzet.....	49
Tabel 4.14 Uji <i>Wilcoxon Rank Test</i> Omzet.....	50
Tabel 4.15 Uji Normalitas Laba.....	51
Tabel 4.16 Uji <i>Wilcoxon Rank Test</i> Laba.....	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah (Atmoko, 2014). Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut ke sektor pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan Produk Domestik Bruto, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa negara. Perkembangan industri pariwisata di Indonesia pasca wabah COVID-19 yang semakin meningkat pada Februari 2023 mencapai 701,93 ribu kunjungan, menunjukkan potensi besar sektor ini dalam mendorong kemajuan berbagai daerah. Sektor pariwisata memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap hal ini, adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya (Abdillah et al., 2016). Kegiatan pariwisata juga menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Akomodasi di sektor pariwisata membuka banyak peluang usaha, mulai dari jasa travel hingga toko *souvenir*.

Salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat adalah sektor pariwisata. Kawasan ini dikenal memiliki kekayaan alam yang luar biasa indah, dengan pantai-pantai eksotis yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Di antara destinasi yang paling menonjol adalah Pantai Tanjung Setia dan Labuhan Jukung. Kedua pantai ini telah dikenal luas oleh wisatawan internasional karena keindahan alamnya yang masih alami, ombak yang cocok untuk berselancar.

Kabupaten Pesisir Barat resmi didirikan pada tanggal 22 April 2013, Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat terdiri atas 11 (sebelas) kecamatan, yaitu Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Lemong, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Pulau Pisang, Kecamatan Way Krui, Kecamatan Krui Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Bengkunt, dan Kecamatan Bengkunt Belimbing. Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah keseluruhan $\pm 2.907,23$ km² dengan jumlah penduduk sebesar 174,860 jiwa dengan 116 Pekon dan 2 Kelurahan (BPS Provinsi Lampung, 2025). Desa Tanjung Setia terletak di Kecamatan Pesisir Selatan terdapat 2.150 penduduk terdiri dari 1158 laki-laki dan 992 perempuan, dengan 162 kartu keluarga (PEMKAB Pesisir Barat, 2023). Mayoritas penduduk Desa Tanjung Setia bekerja sebagai petani, pedagang, dan nelayan. Desa Tanjung Setia terletak di jalur lintas Bengkunt-Krui, sehingga mudah diakses. Sebelum adanya *event Krui Pro International*, pantai tanjung setia hanya ramai di kunjungi saat hari besar seperti Idul Fitri dan tahun baru. Namun setelah adanya *event Krui Pro International* Masyarakat Desa Tanjung Setia merasakan manfaat besar dari *event Krui Pro International*. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan munculnya peluang usaha adalah dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat sekitar. Bisnis kuliner, penginapan, *laundry*, toko alat *surfing*, perhiasan, toko makanan, sewa mobil dan pemandu adalah beberapa potensi bisnis.

Pantai Tanjung Setia, misalnya, telah lama menjadi salah satu surga bagi para peselancar dunia karena ombaknya yang menantang, bahkan disejajarkan dengan pantai-pantai terkenal di Hawaii dan Australia. Dengan potensi alam yang begitu

besar, sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat memiliki peluang yang sangat luas untuk terus dikembangkan dan menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah.

Krui Pro International dan *Krui Fair* merupakan dua acara tahunan yang diadakan di Kabupaten Pesisir Barat. *Krui Pro International* adalah acara khusus pemerintah yang memperkenalkan budaya dan adat pesisir barat dan diadakan di Labuhan Jukung, *Krui Pro International* sendiri merupakan acara wisata yang diadakan di Pantai Tanjung Setia, yang terletak di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan. Pantai Tanjung Setia memiliki keistimewaan karena berada di jalur arus besar Samudera Hindia, sehingga memiliki ombak yang tinggi dan panjang, dan menjadi daya tarik peselancar dunia. Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Pesisir Barat yakni dengan menggelar Kejuaraan Selancar Internasional “*Krui Pro International*” di Pantai Tanjung Setia. *Krui Pro International* memadukan wisata olahraga (*sport tourism*) dan selancar (*surfing*) sebagai salah satu program promosi di Kabupaten Pesisir Barat. Wisata olahraga merupakan gabungan antara olahraga dan wisata untuk mempromosikan pariwisata di suatu negara atau daerah. Selain perlombaan olahraga, para peselancar juga dapat menikmati spot-spot selancar di Pantai Tanjung Setia. *Krui Pro International* merupakan ajang kerjasama antara Pemerintah Daerah Pesisir Barat dengan *World Surf League (WSL)*.

Setiap tahun, *World Surf League* memiliki 180 acara yang disiarkan di seluruh dunia melalui media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, dan TV yang tersebar di lebih dari 130 negara. Daerah yang menyelenggarakan pertandingan *Sport Tourism Surfing* ini akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Tiga bulan sebelum pertandingan, asosiasi global akan menggunakan media untuk mempromosikan daerah yang akan menyelenggarakan pertandingan selancar. Penyelenggaraan dimulai dengan peserta yang datang dengan tim, keluarga, teman, dan pasangan. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan dan akan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama saat ratusan ribu hingga jutaan *surfer* menyaksikan pertandingan secara langsung (PEMKAB Pesisir Barat, 2023).

Fokus permasalahan penelitian terkait "*Krui Pro International*" di Kabupaten Pesisir Barat yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanji Farman, et al, 2024) tentang *World Super Bike (WSBK)* dan *MotoGP* di Sirkuit Mandalika, yaitu pada upaya memanfaatkan wisata olahraga (*sport tourism*) sebagai strategi untuk meningkatkan branding daerah atau negara sekaligus memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Seperti halnya Sirkuit Mandalika yang berhasil mempromosikan citra Indonesia di tingkat internasional serta keuntungan ekonomi dari pariwisata melalui penyelenggaraan *World Super Bike (WSBK)* dan *MotoGP*. Dalam fokus penelitian ini "*Krui Pro International*" juga menjadi ajang promosi global bagi Kabupaten Pesisir Barat melalui kerja sama dengan *World Surf League (WSL)*. Kedua penelitian menyoroti potensi *sport tourism* dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata, menarik wisatawan internasional, dan memberikan kontribusi ekonomi lokal maupun nasional. Dengan adanya fenomena tahunan seperti itu dan dilihat dari yang sudah terjadi sebelumnya tentunya *event Krui Pro International* menarik wisatawan untuk datang menghabiskan liburan di pantai Tanjung Setia, dalam hal ini masyarakat lokal dapat memperoleh peluang bisnis seperti UMKM melalui peningkatan aktivitas *Krui Pro International*.

Berdasarkan kajian empiris, *event* pariwisata besar seperti *MotoGP* di Lombok menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata dan bisnis lokal, termasuk perhotelan dan UMKM. Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat pelayanan yang baik, ditambah dengan momentum *event* internasional, dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan hingga 80%, yang pada akhirnya memberikan keuntungan signifikan bagi ekonomi lokal (Hidayat, 2023).

Menurut (Taupikurrahman & Suwandana, 2022) menunjukkan bahwa industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya melalui acara internasional yang serupa seperti *MotoGP* di Mandalika, memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Meskipun kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian NTB masih tergolong kecil, sektor ini dipandang sebagai kunci potensial dalam pendorong ekonomi masa depan. Sebagai contoh, *MotoGP 2022*

di Mandalika tercatat memberikan dampak positif berupa output sebesar Rp. 606,92 miliar, nilai tambah Rp. 315,94 miliar, dan menciptakan lapangan kerja serta potensi pajak yang tidak kecil. Meskipun dampak limpahan ke provinsi lain relatif terbatas, keberlanjutan penyelenggaraan acara internasional seperti *MotoGP* sangat diperlukan untuk meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional dan daerah.

Sejalan dengan potensi besar yang ditunjukkan oleh *MotoGP*, *event* internasional lainnya, seperti *Krui Pro International* di Krui, Lampung, juga menawarkan dampak ekonomi yang serupa di sektor pariwisata dan UMKM. Krui, yang dikenal sebagai destinasi selancar kelas dunia, kini semakin diperhitungkan sebagai tujuan wisata olahraga internasional. Penyelenggaraan *Krui Pro International* di Krui di harapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekonomi lokal, dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperluas peluang usaha di sektor-sektor terkait, seperti akomodasi, transportasi, dan jasa wisata.

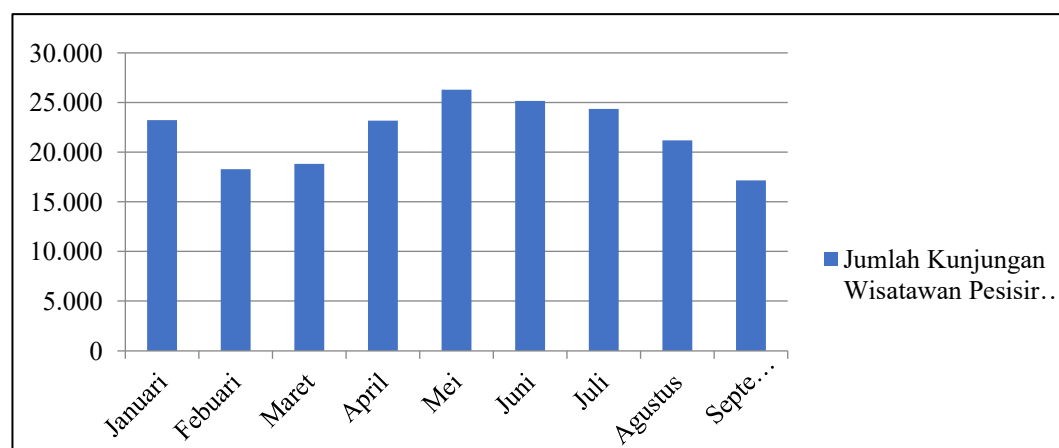
Penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Della Ayu Rahmatika, 2024), yang menganalisis dampak ekonomi dari pembangunan Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan bahwa pengadaaan *event* seperti ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal, seperti meningkatkan pendapatan pariwisata, meningkatnya transaksi UMKM, dan berdampak pada penciptaan lapangan kerja. *event MotoGP 2023* mampu meningkatkan ekonomi lokal sebesar 3,5% dan menghasilkan transaksi sekitar Rp. 4,5 triliun. Dengan demikian Wisata Desa Tanjung Setia di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung harus dioptimalkan karena memiliki potensi luar biasa untuk memadukan wisata dan olahraga, yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Pesisir Barat pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan pantai tanjung setia 2020-2024 dapat ditunjukan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Tanjung Setia Tahun 2020-2024.

Nomor	Tahun	Mancanegara	Domestik	Total
		(Orang)	(Orang)	(Orang)
1	2020	228	73	301
2	2021	71	50	121
3	2022	21.537	5.471	27.008
4	2023	24.106	5.707	29.813
5	2024	26.537	13.165	39.813

Sumber : Dinas Pariwisata Pesisir Barat 2024

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Tanjung Setia dari tahun 2020 hingga 2024. dimana terjadi kenaikan yang sangat tinggi dari penyelenggaraan *Krui Pro International* di Kabupaten Pesisir Barat. Acara *Krui Pro International* di Kabupaten Pesisir Barat, yang berlangsung dari tanggal 13 hingga 20 April di Provinsi Lampung setiap tahun, dimulai dari tahun 2017 hingga 2019 dan sempat terhenti pada tahun 2020 hingga 2021 karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. *Event Krui Pro International* kembali diadakan pada tahun 2022 dari tanggal 11 hingga 17 Juni, dan kembali diadakan lagi pada tahun 2023 dari tanggal 12 hingga 18 Juni. Pembatasan kegiatan masyarakat disebabkan oleh kebijakan pemerintah akibat pandemi *COVID-19*. Penurunan jumlah wisatawan disebabkan oleh dampak negatif pandemi *COVID-19*, dan menyebabkan pendapatan tidak stabil dan turun, terutama di Desa Tanjung Setia (Elisna, 2023).



Sumber : BPS Pesisir Barat 2024

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pesisir Barat Tahun 2024.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan signifikan pada bulan Mei dan Juni, yang disebabkan oleh pelaksanaan *event Krui Pro International* pada bulan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan *Krui Pro International* memberikan dampak yang cukup besar bagi pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia. *Event* ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai sektor usaha seperti akomodasi, makanan, dan *souvenir*.

Sejalan dengan penelitian oleh (Mussadad et al., 2019), sektor pariwisata terbukti mampu menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dapat dicapai melalui pola *Community-Based Tourism (CBT)* dan tiga pendekatan utama, yaitu pengembangan *Local Wisdom Tourism*, pengembangan desa wisata, serta pengembangan kewirausahaan sosial. Temuan ini relevan untuk mendukung pemahaman tentang peran *event* internasional seperti *Krui Pro International* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor UMKM di wilayah Pantai Tanjung Setia.

Kondisi di atas menjadi konsentrasi penulis sehingga penting dilakukan penelitian tentang perbedaan modal, omzet, dan laba UMKM sebelum dan selama *event Krui Pro International* pada pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *event Krui Pro International* memengaruhi modal, omzet, dan laba masing-masing unit usaha, serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk bertahan dalam masa krisis tersebut. Berdasarkan penelusuran penulis di jejaring sosial, penelitian terkait perbedaan modal, omzet, dan laba sebelum dan selama *event Krui Pro International* masih minim, terutama yang secara khusus membahas pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia, sehingga penelitian ini akan memiliki nilai kebaruan.

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Validitas dan reabilitas, Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*) serta Uji *Willcoxon* untuk dapat mengidentifikasi secara statistik perbedaan kondisi sebelum dan selama *event Krui Pro International* terhadap ketiga variabel tersebut (Hair, 2009) Hasil

penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang kuat tentang dampak *Krui Pro International* terhadap pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Modal pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International* ?
2. Apakah terdapat perbedaan Omzet pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International* ?
3. Apakah terdapat perbedaan Laba pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan Modal pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.
2. Mengetahui perbedaan Omzet pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.
3. Mengetahui perbedaan Laba pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis: Menyumbangkan wawasan baru dalam kajian ekonomi regional terkait dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan menjadi bahan acuan bagi pemerintah terhadap pengembangan wisata Pantai Tanjung Setia.
2. Menjadi sumber penelitian lain bagi peneliti baru di masa yang akan datang.
3. Masyarakat Lokal: Memahami dampak nyata dari pariwisata terhadap ekonomi lokal dan memberikan perspektif terhadap manfaat dan tantangan yang dihadapi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta "*pari*" yang berarti semua; superlatif sempurna dan transitif; "*vesata*" berarti perjalanan, jadi pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau menyeluruh. Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau penjelajahan. Pariwisata pada dasarnya berarti perpindahan sementara satu orang atau lebih dari tempat tinggalnya ke tempat lain. Kepergian mereka bersifat finansial; sosial budaya politik agama ingin tahu tentang kesehatan atau sesuatu; Dimotivasi oleh minat lain seperti pengalaman atau keinginan untuk belajar.

Istilah pariwisata erat kaitannya dengan makna perjalanan wisata, yaitu perpindahan sementara tanpa kompensasi. Dengan demikian, perjalanan wisata adalah perjalanan bersama satu orang atau lebih yang bertujuan untuk menikmati dan belajar. Hal ini mungkin terkait dengan hal-hal yang berkaitan Konferensi kesehatan Kegiatan olahraga untuk tujuan keagamaan dan tujuan komersial lainnya.

Menurut *Tourism Led Growth Hypothesis (TLGH)*, sektor perjalanan memainkan peran penting dalam pembangunan keuangan dalam jangka panjang. Menurut *Tourism Led Growth Hypothesis (TLGH)*, pembayaran yang dilakukan oleh sektor ini dapat digunakan untuk mendanai impor barang modal, yang berdampak signifikan pada pengiriman produk dan tenaga kerja, yang pada gilirannya menghasilkan pertumbuhan ekonomi (Laksana et al., 2022). Ada kemungkinan bahwa pariwisata meningkatkan bisnis yang melayani pengunjung. Studi ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat membantu mewujudkan potensi

yang ada di kota-kota wisata, termasuk seni, budaya, pertanian, agro, dan lanskap alam (Bafadhal, 2021).

Akibatnya, kunjungan pengunjung ke desa-desa wisata mungkin menguntungkan Sektor-sektor yang berkaitan dengan pariwisata, seperti penginapan, transportasi lokal, dan produk buatan lokal. memiliki potensi untuk menghidupkan kembali sektor tersebut (Yamin, 2021). Industri travel juga mendorong pertumbuhan kota wisata dan memungkinkan pertumbuhan industri travelnya. Industri travel juga dapat menawarkan peluang bisnis baru, seperti tempat kerja wisatawan, juru bahasa (*guide*), wirausaha, toko pernak-pernik, dan lainnya.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Perjalanan khas untuk individu atau kelompok terdiri dari tidak lebih dari kesempatan untuk pergi *refreshing* dan berjalan-jalan. Selain itu, ada orang lain yang mengunjungi lokasi untuk kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.

Jenis- jenis industri perjalanan wisata dibedakan beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Bisnis pariwisata bukan hanya sumber makanan dan relaksasi berkat berbagai masakan lokal yang tersedia di tempat-tempat populer.
- b. Perjalanan bisnis ini memadukan pelatihan atletik dengan perjalanan yang sebenarnya. Wisatawan diharapkan untuk berkoordinasi dengan perkembangan nyata dalam bentuk latihan permainan dinamis selama kunjungan ini. Latihan yang berbeda disebut latihan santai.
- c. Dimana wisatawan tidak melakukan aktivitas sebenarnya, namun pada dasarnya adalah penggemar dan pecinta olahraga.
- d. Bisnis industri perjalanan Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertunjukan dan pekan raya yang bersifat bisnis, misalnya pameran modern, pameran pertukaran, dll.
- e. Industri wisata bahari, Perjalanan ini sering dikaitkan dengan olah raga air misalnya danau, pantai, air laut.

- f. Industri Perjalanan Modern, dilakukan dengan berkumpulnya para pelajar atau orang awam menuju suatu kawasan modern dengan tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi penjelajahan terdepan.
- g. Kunjungan Liburan Tamasya, yang dibuat untuk pasangan sejoli yang sedang berlibur dengan kantor yang luar biasa dan terpisah untuk kesenangan tamasya.
- h. Industri Perjalanan Menyelamatkan Alam, Industri perjalanan semacam ini sering kali dikoordinasikan oleh perencana atau lembaga perjalanan yang menghabiskan banyak waktu dalam organisasi yang mengatur kunjungan ke tempat-tempat atau cagar alam, taman lindung, gunung, hutan setempat, dan lain-lain, yang pemeliharaannya dijaga, berdasarkan peraturan. Mengingat beberapa jenis industri perjalanan, hal ini dapat berkembang seiring dengan perubahan minat dan keinginan para tamu atau wisatawan.

2.1.1.2 Objek Wisata

Tempat liburan atau tujuan liburan adalah sesuatu yang menarik individu untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu. Di bidang Ilmu Perjalanan, tujuan liburan sering dikenal sebagai atraksi mencakup segala sesuatu yang layak dilihat dalam perjalanan. Pasal 1 ayat 5 Peraturan No. 10 Tahun 2009, yang mengatur Industri Perjalanan wisata. Mendefinisikan objek wisata sering dikenal sebagai destinasi liburan, sebagai segala sesuatu yang khas dan berharga sebagai kumpulan kekayaan alam, sosial, dan buatan. Sebagai fitur yang merangsang kehadiran wisatawan di lokasi wisata, tempat liburan membutuhkan perencanaan, konstruksi, dan pengawasan yang cermat untuk memastikan mereka menarik jumlah pengunjung yang diinginkan (Ismayanti, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh (Wardiyanta, 2010), memberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan destinasi liburan merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus suatu tempat liburan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan, yang tersirat adalah:

- a. Didapat dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, gunung, hutan, dan lain sebagainya.
- b. Ini adalah benda-benda sosial, misalnya ruang pameran, tempat suci, dan pajangan.

- c. Ini adalah kegiatan lokal sehari-hari, misalnya jalan-jalan, festival, dan sebagainya.

Dari pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa tempat liburan adalah segala sesuatu yang menarik pengunjung ke tempat tertentu karena kualitas, orisinalitas, dan / atau nilainya yang tinggi.

2.1.1.3 Produk Wisata

Menurut (Ismayanti, 2020), sebagian besar yang dimaksud dengan hasil adalah sesuatu yang disampaikan melalui siklus penciptaan. Jadi produk industri perjalanan adalah pengembangan dari berbagai layanan terkait, khususnya manfaat yang diciptakan oleh berbagai organisasi, layanan reguler, dan layanan lokal.

- a. Administrasi yang diberikan oleh organisasi mencakup administrasi transportasi, kenyamanan, administrasi makanan dan minuman, administrasi kunjungan, dll.
- b. Administrasi yang diberikan oleh daerah dan pemerintah mencakup berbagai kerangka utilitas publik, akomodasi, ketetangaan, adat istiadat, ekspresi dan budaya, dll.
- c. Gunung, pantai, gua-gua biasa, taman laut, dan bentuk alam lainnya sering digunakan untuk menyediakan layanan (Setiawan et al., 2023).

2.1.2 Teori Produksi

Production theory adalah teori yang diperkenalkan David Ricardo dalam bukunya "*Principal of Political Economic and Taxation*". Berdasarkan teori ini terlihat bahwa jumlah output akan terjadi penambahan akibat bertambahnya faktor produksi yang salah satunya, yaitu jumlah tenaga kerja. Faktor produksi adalah hubungan antara jumlah input dan output selama periode waktu tertentu. Teori ini menjelaskan perilaku produsen yang mengoptimalkan keuntungan dari produksi dengan mengintegrasikan komponen-komponen produksi seefektif mungkin dengan fungsi produksi (Damayanti & Khotijah, 2020).

Teori produksi digunakan untuk menganalisis tingkat dan biaya suatu proses manufaktur. Untuk memaksimalkan keuntungan, analisis ini dilakukan untuk

segala sesuatu yang terkait dengan biaya produksi barang dan atau jasa (Yahya, 2023). *Production theory* merupakan teori yang menerangkan keterikatan diantara tingkat produksi, jumlah unsur produksi dan penjualan outputnya. Pada *production activity*, diketahui *production* faktor berupa input dan output yang berkaitan satu sama lainnya. Faktor-faktor tersebut yakni tanah atau sumberdaya alam (*nature resource*), *labour*, *capital* dan *enterpreneurship* (Damayanti & Khotijah, 2020).

Selain itu terdapat faktor jam kerja yang dapat mempengaruhi hasil penjualan output. Jumlah output yang dihasilkan dipengaruhi oleh jam kerja seseorang atau beberapa tenaga kerja dalam memproduksi barang atau jasa, sehingga total output itu yang kemudian dapat diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun faktor yang tak bisa dihindari dari berjalanya suatu proses produksi yaitu waktu. Waktu disini merupakan lama usaha, lama usaha tersebut terus beroperasi atau selama proses produksi terus berlanjut. Semakin lama suatu usaha beroperasi semakin banyak jumlah penjualan output yang akan di dapat, sehingga akan menambah pendapatan usaha. Usaha yang sejak lama beroperasi dapat mempunyai strategi yang lebih baik dan sesuai dengan produksi produknya, sehingga hasil output pun akan lebih baik (Damayanti & Khotijah, 2020).

Tujuan seorang pengusaha mengelola suatu usaha pastinya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum, dimana hal ini akan didapat jika ia dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan baik dalam kurun waktu tertentu (Rachman, 2020) Pendapatan UMKM sebagai hasil dari penjualan output barang atau jasa yang diproduksi terdampak oleh beberapa faktor, ialah modal, tenaga kerja, jam kerja serta lama usaha. Oleh sebab itu, teori ini akan digunakan sebagai penjelas hubungan antara variabel pendapatan UMKM sebagai *dependent* variabel melalui variabel modal usaha, tenaga kerja serta jam kerja sebagai *independent* variabel.

2.1.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menggambarkan hubungan matematis antara input yang digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu (Nicholson, 2002). Fungsi

ini merepresentasikan teknologi yang diterapkan oleh perusahaan atau industri secara keseluruhan dalam perspektif ekonomi. Hubungan antara input dan output dalam fungsi produksi mencerminkan kondisi teknologi tertentu. Faktor produksi dianggap mutlak diperlukan agar proses produksi dapat berlangsung dan menghasilkan output. Sebuah fungsi produksi dikatakan efisien secara teknis jika mampu memanfaatkan bahan baku, tenaga kerja, serta modal atau biaya produksi secara optimal dan minimal.

Fungsi produksi (*stochastic frontier*) berfokus pada efisiensi dalam produksi. Secara umum, efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara output dan input, yang menunjukkan kemampuan untuk mencapai output maksimum dengan sejumlah input tertentu. Semakin tinggi rasio output terhadap input, maka efisiensi dianggap semakin baik.

Faktor produksi tidak lepas dari kegiatan ekonomi dalam perkembangan dan penambahan produksi. Dengan faktor-faktor produksi bisa menaikkan jumlah output yang telah diproduksi dan menghubungkan antara faktor produksi dengan hasil produksi yang dihasilkan satu periode. Berikut adalah rumus sederhana dari fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = F(K, L)$$

Dimana :

$Q = \text{Quantitas}$ (Total penjualan)

$K = \text{Kapital}$ (Modal)

$L = \text{Labour}$ (Tenaga Kerja)

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan diidentifikasi dalam ekonomi sebagai jumlah kenaikan aset yang dihasilkan oleh perubahan penilaian yang tidak didorong oleh perubahan *capital* dan hutang perusahaan. Nilai tersebut ditetapkan oleh *production market supply*. Teori Produksi menjelaskan bagaimana perilaku produsen memkasimalkan pendaptan produksi dengan menggabungkan input produksi dan fungsi produksi secara efisien. Apabila produsen melakukan kegiatan produksinya untuk memperoleh atau bahkan mengoptimalkan keuntungan usahanya, maka pelaku

usaha harus berhasil mengkoordinasikan produksinya dengan unsur-unsur produksi (Damayanti & Khotijah, 2020). Unsur produksi ialah input yang dimanfaatkan guna menciptakan output produk. Faktor produksi ini yang kemudian mempengaruhi pendapatan usaha, yaitu *capital* atau modal, *labour* atau tenaga kerja, dan juga *work time* atau jam kerja.

2.1.3.1 Modal Usaha

Menurut (Yasmita, 2021) modal merupakan modal awal berbentuk uang yang dipergunakan sebagai pembelian barang produksi yang kemudian akan dijual kembali. *Capital* merupakan sesuatu yang penting dan mendasar dalam perbisnisan. Modal sendiri dapat didapatkan dari pribadi ataupun melakukan pengajuan bantuan terhadap pemerintahan seperti modal usaha yang umum dibagikan kepada Usaha Kecil Menengah atau sejenisnya (Anggriani et al, 2019) Modal atau *capital* merupakan unsur penting produksi saat menetapkan tingkat produksi dan *revenue* bagi setiap usaha. Modal yang dimaksud ialah modal dalam bentuk uang tunai. Suatu usaha atau bisnis memerlukan modal secara terus-menerus guna meningkatkan usahanya yang mana jadi penghubung alat, bahan atau jasa yang diterapkan pada proses produksi guna mendapatkan pendapatan.

Keberadaan modal yang terbatas akan jadi kendala untuk mencapai tingkatan produktivitas yang maksimal. Hubungan modal signifikan terhadap pendapatan berkaitan dengan *theory production* yang dijabarkan yaitu menjabarkan bahwa modal adalah faktor penting dalam menjalankan suatu usaha dan meningkatkan output produksi.

Modal merupakan faktor yang sangat diperlukan karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran kebutuhan produksi dan pengeluaran lainnya. Modal ialah faktor penting pada Teori Produksi, karena dengan modal pelaku usaha dapat memaksimalkan keuntungan usahanya dengan pemanfaatan faktor produksi lainnya secara maksimal (Damayanti & Khotijah, 2020) Hal ini juga didasarkan pada pendapat (Butarbutar, 2017) yang mengatakan bahwa ketika modal usaha dalam suatu bisnis naik maka pendapatan akan mengalami peningkatan.

2.1.3.2 Fungsi Penerimaan

Menurut (Boediono, 2002), penerimaan (*revenue*) diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari penjualan output produksi. Untuk menghitung total penerimaan, caranya adalah dengan mengalikan jumlah output yang dihasilkan dengan harga jual per unit output. Secara matematis, rumusnya dapat ditulis sebagai:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (harga jual)

Q = *Quantitas* (jumlah output/produk yang dihasilkan)

Dengan demikian, total penerimaan suatu produksi dapat dihitung dengan mengalikan harga jual per unit dengan jumlah produk yang dihasilkan. Hasil perkalian ini akan memberikan nilai total penerimaan.

2.1.3.3 Fungsi Keuntungan

Dalam aktivitas usaha, jika diasumsikan bahwa tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, maka pada jangka pendek, keuntungan dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya variabel, dengan asumsi harga output, harga input, dan faktor input tetap berada pada tingkat tertentu (Agustian, 2012). Menurut (Doll & Orazem, 1984) tingkat keuntungan maksimum tercapai ketika produktivitas marginal sama dengan harga input.

2.1.4 Laba

Menurut (Triyuwono, 1997), akuntan dalam akuntansi tradisional mendefinisikan laba sebagai berikut: “Laba (*earnings*) suatu perusahaan merupakan surplus yang dihasilkan dari penyesuaian biaya-biaya (biasanya) selama kurun waktu tertentu (biasanya tahunan).”

2.1.4.1 Pengukuran Laba

Ada empat jenis estimator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan lebih baik (Nelly Ervina, et al., 2020) yaitu:

- a. Aliran klasik pada dasarnya bercirikan sikap tunggal dan kepatuhan pada

prinsip nilai historis. Proses ini sering disebut sebagai *historical costing* atau *historical accounting*. Mazhab klasik mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba perusahaan.

- b. Aliran neoklasik menentang prinsip-prinsip pengukuran; Aliran ini terutama ditandai oleh pengakuannya terhadap perubahan tingkat harga umum dan kepatuhannya pada prinsip biaya historis. Konsep neoklasik tentang arus laba yang disesuaikan dengan CPA sering disebut sebagai akuntansi biaya historis, yang merupakan "laba akuntansi yang disesuaikan dengan CPA."
- c. Aliran radikal dicirikan oleh pilihan nilai-nilai yang ada sebagai dasar tata kelola. Aliran ini tidak akan memilih harga historis sebagai dasar penilaian harga saat ini. Konsep ini disebut perhitungan nilai sekarang dan perhitungan hasilnya disebut arus kas.
- d. Nilai ekstrem saat ini tidak menggunakan nilai saat ini, tetapi memperhitungkan perubahan pada tingkat harga umum. Konsep ini disebut akuntansi nilai sekarang yang disesuaikan dengan biaya.

2.1.4.2 Kegunaan Laba

Menurut (Wicaksono, 2022) laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain:

- a. Mengukur efektivitas penggunaan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang mencerminkan laba atas investasi.
- b. Mengukur kinerja atau hasil unit bisnis dan manajemen.
- c. Dasar Penetapan Besarnya Pajak Tetap.
- d. Alat regulasi untuk distribusi sumber daya public.
- e. Dasar Penetapan dan Penilaian Suku Bunga yang Layak bagi Badan Usaha Milik Negara.
- f. Metode Pelacakan Pengaduan.
- g. Dasar pemberian kompensasi dan bonus.
- h. Alat motivasi terkemuka Pemantauan bisnis.
- i. Dasar pembagian dividen.

Adapun perhitungan terkait Laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = TR - TC$$

Dimana:

L = Laba

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

2.1.5 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam teori Maslow, konsep kesejahteraan yaitu suatu kondisi yang aman serta bahagia atas terpenuhinya kebutuhan dasar seperti papan, pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, serta mendapatkan perlindungan yang aman serta terhindar dari resiko yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan umumnya mengacu pada individu kesejahteraan manusia di tingkat keluarga dan masyarakat; Kebahagiaan dan kualitas hidup didefinisikan secara luas. Kesehatan dan kesejahteraan adalah keamanan fisik yang lebih memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial Masyarakat yang dipenuhi dengan kesejahteraan dan kedamaian batin dan lahir. Kehidupan fisik dan spiritual serta sistem pendukung. Kekuatannya. keluarga dan masyarakat mereka.

Kemakmuran berarti kemakmuran tempat orang hidup Keadaan kesehatan atau kedamaian yang baik. Selain itu, kesejahteraan dikaitkan dengan kegunaan berbagai hal. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan mengacu pada manfaat yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan mencakup semua bidang kehidupan manusia. Ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, Pertahanan nasional, Keamanan, dll.

Secara umum, kesejahteraan sosial umumnya didefinisikan sebagai keadaan sejahtera, dan khususnya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Kesejahteraan sosial adalah situasi di mana layanan pendidikan dan kesehatan disediakan. Kegiatan kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai area atau wilayah yang lebih luas. Demikian pula, perawatan kesehatan adalah bidang di mana dokter melakukan tugas profesional mereka dan guru melakukan tugas

profesional mereka. Pentingnya kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang adalah alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Menetapkan jaminan sosial sebagai sarana atau alat.

2.1.6 Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap (Raharjo & Rinawati, 2021). Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPB NO. XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian UMKM adalah sebagai berikut (Apip, 2020).

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) Contoh Usaha Mikro yaitu warung nasi, tukang cukur, tambal ban, peternak lele, warung kelontong, peternak ayam, dan lain-lain (Apip, 2020).
- 2) Usaha Kecil menurut UU No. 9 Tahun 1995 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Contoh: Usaha Kecil pada hakekatnya digolongkan menjadi tiga macam jenis diantaranya:(Apip, 2020).

3) Peran Usaha Mikro, kecil dan Menengah

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 menyatakan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam membangun perekonomian melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi:

- a. UMKM berperan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi.
- b. UMKM berperan sebagai penyerapan lapangan kerja terbesar.
- c. UMKM berperan sebagai pemeran penting untuk mengembangkan perekonomian lokal serta berperan sebagai pemberdayaan masyarakat.
- d. UMKM berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber inovasi dan pencipta pasar baru.
- e. UMKM berperan sebagai pilar perekonomian bangsa dan kontribusi terhadap neraca pembayaran (Rochmadi & Rohmah, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Guna memberikan penjelasan arah terkait penelitian dengan ini perlu adanya pengkajian penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil
1	(Iswandi, 2024). “Dampak Keberadaan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah”	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak keberadaan Sirkuit Mandalika terhadap pendapatan masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat Desa Kuta. Khususnya bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Kuta.
2	(Maya, 2024)“Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Kasus Bali”	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Bali. Pertumbuhan pariwisata menjadi sumber pendapatan daerah. Hal ini berdampak pada peningkatan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur yang signifikan. Pada saat yang sama, ketimpangan ekonomi, masalah lingkungan, dan dampak perubahan pasar global harus diperhatikan.

No	Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil
3	(Hidayat, 2023) Dampak <i>Event Moto gp</i> Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Lombok Mayura Hotel Mataram	Teknik wawancara yang bersifat kualitatif, deskriptif.	Menurut wisatawan yang berkunjung ke Lombok, Mayura Mataram sangat mengesankan sebelum dan sesudah ajang balap <i>MotoGP</i> . Jumlah pengunjung di Lombok Mayura Hotel Mataram meningkat; Artinya, sebelum ajang balap <i>MotoGP</i> jumlah pengunjung hanya 20%, dan setelah ajang balap <i>MotoGP</i> jumlah pengunjungnya mencapai hingga 80% jumlah pengunjung dari Lombok Mayura Hotel Mataram.
4	(Shofy, 2022)“Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Pada Perekonomian Masyarakat Di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah”	<i>OLS</i> (<i>Ordinary</i> <i>Least</i> <i>Square</i>)	Dampak pembangunan KEK Mandalika terhadap lingkungan hidup, juga akan berdampak pada lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum dimulainya pekerjaan konstruksi, dampak lingkungan selama dan setelah konstruksi berbeda-beda. Lebih baik menciptakan kondisi lingkungan yang meningkatkan lapangan kerja.

No	Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil
5	(Aida, 2019) Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)	metode penelitian kualitatif	Hasi penelitian menemukan pariwisata Pantai Tanjung Setia dengan pengelolaan Non-komunitas (Non-CBT) lebih berkembang dibandingkan dengan wisata Pantai Teluk Kiluan dengan pengelolaan komunitas (CBT). Belum berkembangnya pariwisata Pantai Teluk Kiluan itu disebabkan karena akses jalan raya rusak dan jauh, terbatasnya atraksi, lingkungan kotor dan kurang penataan, pasokan listrik dan internet belum menunjang, tidak terkoordinasi antar pelaku wisata, ongkos trip mahal, dan karena kelembagaan. Temuan berikutnya meskipun wisata di Pantai Tanjung setia berkembang namun belum meningkatkan kesejahteraan buat masyarakat sekitarnya. Beberapa hal teridentifikasi penyebabnya ialah: abai terhadap lingkungan, un-partisipatif atau dikuasai pemilik modal, respon pemerintah lambat, kepemilikan lahan/aset oleh WNA, dan faktor kelembagaan. Oleh karenanya dibuat suatu desain terhadap pengelolaan pariwisata di Pantai Teluk Kiluan

No	Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil
			dan Pantai Tanjung Setia yang dapat meningkatkan perkembangan dan berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menggabungkan konsep pariwisata <i>base on community tourism</i> dan <i>non-community tourism</i> . Konsep pariwisata <i>base on community tourism</i> dan <i>non-community tourism</i> itu bernama <i>New-CBT</i> .

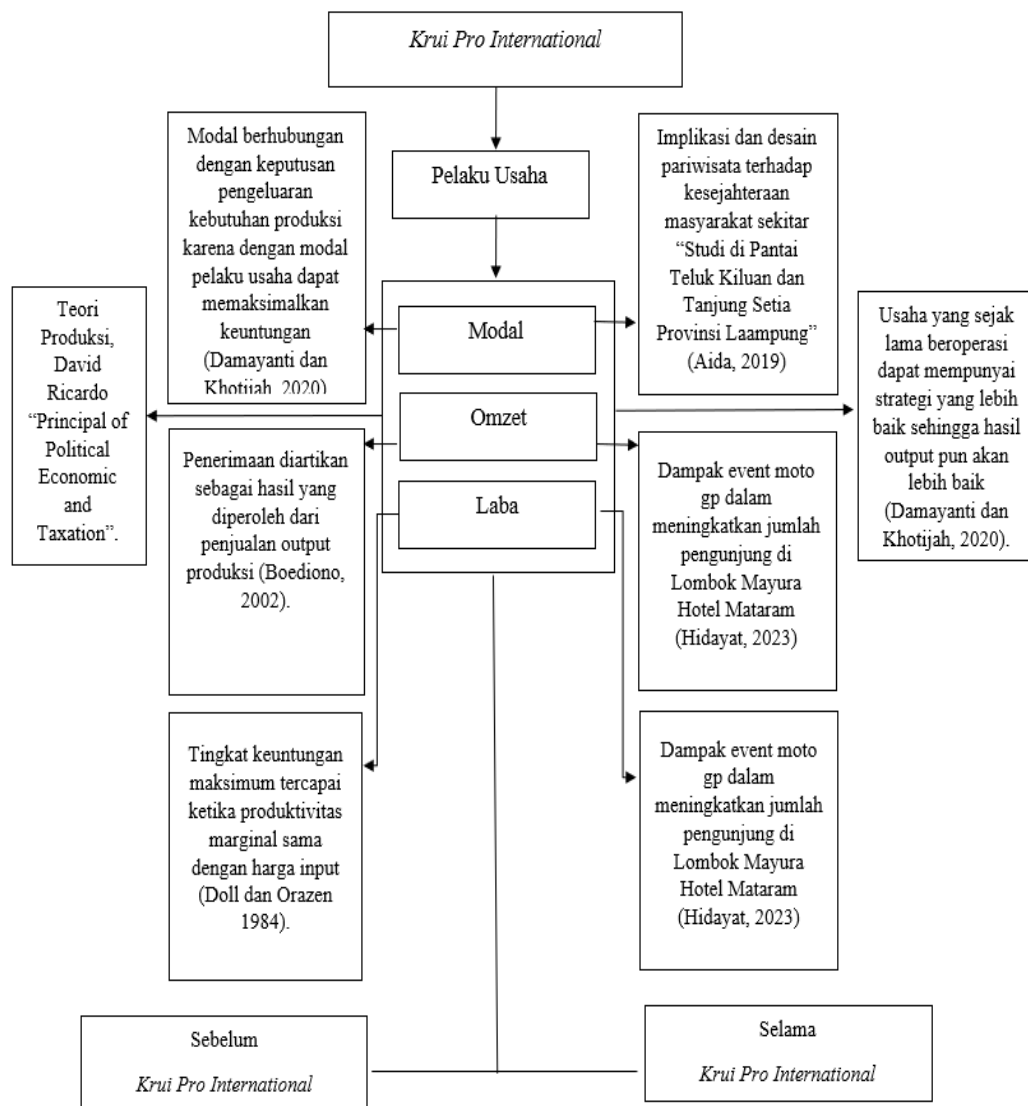
Berdasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa pariwisata dan *event* internasional, seperti *MotoGP* di Lombok, memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Dampak tersebut meliputi peningkatan pendapatan pelaku usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Namun, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda, baik dari metode analisis, lokasi, maupun cakupan pembahasan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal analisis dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal, tetapi juga menonjolkan perbedaannya melalui fokus spesifik pada *event Krui Pro International* di Pantai Tanjung Setia, yang masih minim penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengevaluasi secara kuantitatif perbedaan modal, omzet, dan laba UMKM sebelum dan selama *event Krui Pro International*. Hal ini menjadi keunikan karena penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau analisis umum tanpa melihat perubahan ekonomi yang terukur sebelum dan selama *event* berlangsung. Selain itu, Pantai Tanjung Setia, sebagai lokasi penelitian, belum banyak dieksplorasi dibandingkan dengan lokasi seperti Mandalika atau Bali, sehingga penelitian ini turut mengisi celah literatur terkait dampak pariwisata di kawasan pesisir Lampung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pariwisata dan UMKM, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi

pengembangan kebijakan yang lebih strategis untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui *event* internasional di daerah-daerah potensial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebelum adanya *Krui Pro International* dan selama adanya *Krui Pro International*. Kerangka Konsep penelitian ini di tampilkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat perbedaan Modal pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.
2. Diduga terdapat perbedaan Omzet pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.
3. Diduga terdapat perbedaan Laba pada pelaku Usaha Di Sekitar Pantai Tanjung Setia sebelum dan selama *event Krui Pro International*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang terdiri dari pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden sebagai subjek penelitian, jawaban yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Karakteristik data yang digunakan dalam menganalisis tingkat pendapatan para pelaku usaha adalah data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan waktu tertentu. Sehingga semua data yang diperlukan dapat diketahui dan diperoleh dari hasil kuesioner tersebut. Narasumber terkait penelitian ini berjumlah 98 pelaku usaha.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian, sebagaimana didefinisikan di atas, adalah variabel yang mendefinisikan ruang lingkup materi pelajaran penelitian dalam beberapa cara.

3.2.1 Modal

Modal adalah salah satu elemen utama dalam menjalankan sebuah usaha. Oleh karena itu, modal dapat dianggap sebagai penggerak utama yang menentukan perkembangan atau kemunduran sebuah bisnis. Modal sendiri diartikan sebagai aset dasar untuk memulai dan menjalankan usaha, baik berupa uang, keterampilan, maupun sumber daya lainnya. Sebagai komponen penting, bahkan bisa dibilang paling krusial, modal memungkinkan sebuah bisnis untuk menjalankan berbagai aktivitas, seperti produksi, pemasaran, dan operasional lainnya. Dengan modal yang memadai, kegiatan usaha dapat berjalan secara optimal.

3.2.2 Omzet

Menurut (Hanum, 2017), omzet penjualan adalah jumlah uang yang dihasilkan dengan menjual produk atau jasa selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jumlah omzet adalah total keseluruhan pendapatan atau penerimaan dari hasil penjualan barang para pelaku usaha di sekitar pantai Tanjung Setia.

3.2.3 Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh dalam satu periode dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Laba mencerminkan keuntungan yang diraih oleh seorang pengusaha ketika pendapatannya melebihi beban yang ditanggung, di mana selisih tersebut dikenal sebagai laba neto. Dalam penelitian ini, data mengenai laba diperoleh berdasarkan persepsi responden yang berperan sebagai pelaku usaha.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini ditempatkan pada daerah sekitar pantai Tanjung Setia, pada Jl Lintas Barat, pekon Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Alasan utama dipilihnya lokasi ini adalah karena kawasan ini merupakan daerah tempat berlangsungnya *event Krui Pro International* oleh pemerintah setempat. Kawasan ini juga merupakan tempat para pelaku usaha dan penyedia jasa seperti bisnis kuliner, penginapan, *laundry*, toko alat *surfing*, perhiasan, toko makanan, sewa mobil dan pemandu (*guide*).

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2025 yang bertepatan diadakannya *event Krui Pro International* di sekitar Pantai Tanjung Setia yang berada di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung di Pantai Tanjung Setia pada tanggal 26 Desember 2024. Dalam kegiatan observasi tersebut, ditemukan sebanyak 98 pelaku usaha yang beroperasi di Desa Tanjung Setia. Para pelaku usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti jasa, pariwisata, kuliner, dan perdagangan barang yang berkaitan dengan aktivitas wisata di kawasan pantai. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara singkat dengan beberapa pelaku usaha yang berada di lokasi. jenis usaha yang terdiri dari kuliner, penginapan, jasa dan sewa, pedagang, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah 98 pelaku usaha yang berada di Desa Tanjung Setia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Interview

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara sistematis kepada responden. Bentuk instrumen wawancara berupa lembar pertanyaan tertulis, yang dikombinasikan dengan teknik tanya jawab langsung. Instrumen yang digunakan meliputi daftar pertanyaan wawancara serta kamera untuk dokumentasi kegiatan di lapangan. Wawancara ini berisi pertanyaan terbuka maupun tertutup dengan skala nominal dan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup didesain dalam bentuk skala Likert lima poin (1

= sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap dampak *event Krui Pro International* terhadap usaha mereka, seperti perubahan modal, omzet, dan laba. Selain itu, terdapat pertanyaan dengan skala nominal dan pilihan ganda untuk menghimpun data demografis dan profil usaha, seperti jenis usaha, jumlah karyawan, dan durasi usaha berdiri.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan, baik berupa foto kegiatan, data dari instansi pemerintah setempat seperti Dinas Pariwisata atau UMKM, serta catatan lapangan hasil observasi langsung. Pendekatan ini bersifat kuantitatif-kualitatif, di mana data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kondisi riil masyarakat dan aktivitas ekonomi di sekitar Pantai Tanjung Setia secara objektif. Instrumen dokumentasi mencakup kamera, catatan lapangan, serta lembar observasi faktual.

3.6 Metode Analisis Data

Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik ekspresif, khususnya menggambarkan keadaan efek samping yang diperoleh melalui instrumen estimasi dan selanjutnya ditangani dengan kemampuannya. Sebagai aturan umum, tinjauan yang jelas berencana untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi atau kemungkinan melihat pola dan contoh dalam kumpulan contoh yang dapat diringkas menjadi populasi yang masih belum diketahui dari tinjauan tersebut (Pickard et al., 2007). Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan gabungan dari perkiraan, perhitungan dan klarifikasi cerita singkat, yang kemudian diperiksa dengan menggunakan pengukuran yang mencerahkan. Akibatnya, dampak lanjutan dari penanganan informasi dengan pengukuran baru sampai pada tahap penggambaran. Dengan demikian, Pengukuran melibatkan proses pemahaman yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur serta menyusun data matematis untuk menghasilkan gambaran yang akurat, ringkas, dan jelas mengenai dampak, peristiwa, atau situasi. Tujuannya adalah agar pemahaman atau konsekuensi tertentu dapat dipahami dengan lebih baik.

3.6.1 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini ialah *SPSS*. *SPSS* adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut, analisis data dengan algoritma *machine learning*, analisis string, serta analisis big data yang dapat diintegrasikan untuk membangun platform data analisis. *SPSS* adalah kependekan dari *Statistical Package for the Social Sciences*.

3.6.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiarto & Sitinjak, 2006), validitas berhubungan dengan suatu perubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini menggunakan program *SPSS*. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer et al., 1987), (Sugiarto & Sitinjak, 2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan

dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data tidak dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik seperti *paired sample t-test* atau regresi linear biasa. Sebagai gantinya, digunakan pendekatan non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dipilih sebagai metode alternatif karena data yang digunakan bersifat berpasangan, yaitu membandingkan kondisi UMKM sebelum dan selama *event Krui Pro International*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengukur perbedaan median dua kondisi tersebut secara statistik, dan dianggap lebih sesuai dalam konteks distribusi data yang tidak normal.

3.6.4 *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)*

Uji *Wilcoxon signed-rank* digunakan untuk mengetahui apakah data berkorelasi berbeda dengan data berkorelasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* untuk mengevaluasi apakah pendapatan unit usaha di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat berubah sebelum dan selama adanya *event Krui Pro International*. Dasar uji *Wilcoxon signed-rank* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, (H_0) tolak dan (H_a) terima.
- b. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

1. Modal

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Modal pelaku usaha sebelum dan selama adanya *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Modal pelaku usaha sebelum dan selama adanya *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

2. Omzet

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Omzet Pelaku Usaha sebelum dan selama *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Omzet Pelaku Usaha sebelum dan selama *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

3. Laba

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Laba Pelaku Usaha sebelum dan selama *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Laba Pelaku Usaha sebelum dan selama *event Krui Pro International* di pantai Tanjung Setia Pesisir Barat.

Tujuan uji statistik adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan nilai *mean* jika dibandingkan dengan nilai tabel t dan df (derajat kebebasan). Nilai t hitung $>$ nilai t tabel; Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka hasil uji statistik tersebut valid.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *Krui Pro International* terbukti memberikan dorongan positif terhadap peningkatan modal pelaku UMKM di sekitar Pantai Tanjung Setia. Sebanyak 62,2% responden melaporkan adanya peningkatan modal usaha selama berlangsungnya *event* ini. Lonjakan kunjungan wisatawan internasional dan domestik menciptakan permintaan yang lebih tinggi terhadap produk dan layanan lokal, sehingga pelaku usaha memiliki kesempatan untuk memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti memperluas kapasitas produksi, memperbaiki fasilitas, atau membeli peralatan baru.
2. *Event Krui Pro International* juga berdampak signifikan terhadap peningkatan omzet pelaku UMKM. Sebanyak 61,2% responden menyatakan bahwa omzet mereka meningkat secara nyata selama acara berlangsung. Lonjakan permintaan ini dirasakan merata pada berbagai sektor usaha, terutama kuliner, penginapan, dan jasa lainnya. Perputaran uang di tingkat lokal meningkat pesat karena wisatawan membutuhkan makanan, akomodasi, transportasi, serta suvenir khas daerah.
3. Selain modal dan omzet, laba pelaku UMKM juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum acara, rata-rata laba tercatat sebesar Rp36,84 juta, sedangkan saat *event* meningkat menjadi Rp53,82 juta—hampir naik 46%. Peningkatan laba ini menunjukkan bahwa *Krui Pro International* tidak hanya membawa manfaat jangka pendek dalam bentuk tambahan pendapatan, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan usaha jangka panjang. Pelaku usaha dapat memanfaatkan laba tambahan untuk reinvestasi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan terhadap pelaku UMKM dengan menyediakan fasilitas yang lebih terarah, seperti stan gratis, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan promosi digital. Selain itu, pemerintah dapat membangun kemitraan dengan sponsor atau investor untuk memperluas akses permodalan dan menciptakan program pembiayaan khusus bagi UMKM yang aktif selama *event Krui Pro International*. Regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas juga penting untuk memastikan keberlanjutan acara dan pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh pelaku usaha lokal.
2. Masyarakat sekitar perlu meningkatkan kesiapan usaha dengan memperbaiki kualitas produk dan layanan, memperluas jejaring pemasaran, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi sebelum dan selama acara berlangsung. Pelaku UMKM juga disarankan membangun kolaborasi dengan komunitas selancar, penginapan, atau travel agent untuk memperluas pasar. Penting pula untuk mengubah pola pikir usaha menjadi lebih strategis dan berorientasi jangka panjang, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk reinvestasi usaha, bukan sekadar konsumsi sesaat.
3. Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus tidak hanya pada variabel modal, omzet, dan laba, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari *Krui Pro International*. Misalnya, meneliti efek jangka panjang terhadap pertumbuhan usaha, tingkat serapan tenaga kerja, atau keberlanjutan ekosistem pariwisata lokal. Penelitian mendatang juga bisa menggunakan metode longitudinal untuk membandingkan dampak acara dari tahun ke tahun, atau memasukkan variabel promosi digital dan jejaring kemitraan untuk melihat seberapa besar perannya dalam memperkuat kinerja UMKM.dengan program pengembangan ekonomi lokal, khususnya sektor UMKM, agar pelaku usaha dapat lebih siap dan terdampak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono. (2016). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*. Brawijaya University.
- Agustian. (2012). *Pendugaan Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Usahatani Jagung*. 13.
- Aida, N. (2019). *Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)*. Doctor thesis, Universitas Brawijaya.
- Apip. (2020). *kontribusi umkm terhadap kesejahteraan masyarakat*.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Bafadhal, S. (2021). *Manajemen Pariwisata (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*.
- Baiq Della Ayu Rahmatika, I. M. M. (2024). Tourism Economics, Hospitality and Business Management Journal ISSN 2830 - 3288 (Online), ISSN 2797 – 8893 (Print), J. *Dampak Pembangunan Wisata Sport Tourism Pertamina Mandalika International Circuit Dalam Aspek Ekonomi*, 4(1), 7–12.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- BPS. (2025). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (ribu jiwa), 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODAxIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- BUTARBUTAR, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Fakultas of Economics Riau University*, 4(1), 619–633.
- Damayanti, I., & Khotijah, S. A. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang)*. 12(1), 190–196.

- Dewi Supri Anggriani¹, Makmur², A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–7.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Doll, J. P., & Orazem, F. (1984). *Production economics: theory with applications*. New York : Wiley.
- Elisna, N. (2023). *Pengaruh Krui Pro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tanjung Setia Menurut Perspektif Ekonomi Islam*
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Keen). Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J. (2009). *Joseph F Hair Jr.*
- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. 1(1), 72–86.
- Herlina, M. (2017). Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016. *Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung*, 1–10.
- Hidayat 2023. (2023). *Dampak Event Motogp Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Lombok Mayura Hotel Mataram*.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*.
- Iswandi, L. M. (2024). *Impact Of The Existence Of The Mandalika Circuit On The Community Economy In Kuta Village , Central Lombok*. 02(04), 14–29.
- Laksana, A., Rakhim, B., & Permana, S. (2022). Digital Tourism Development Strategy As A Promotion Of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Ekonomi*, 11(01), 631–638.
- Marselina, N. S. W. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Pada Anak Penyandang Autis Usia Sekolah Dasar Di Slb Kabupaten Sleman Yogyakarta*. STIKES WIRA HUSADA.
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Nelly Ervina, S.E., M.Si. Syarifah Zuhra, S.S.T., M. E., Dr. Desak Nyoman Sri Werastuti, S.E., M.Si., Ak., CA. Tatik Amani, S.E., M. A., & Putu Ayu Anggya Agustina, S.E., M.Si., A. (2020). *TEORI AKUTANSI* (Vol. 16, Issue 1).
- Nicholson, W. (2002). *Micro ekonomi Intermediate dan Aplikasinya* Edisi

kedelapan. *Jakarta: Erlangga.*

PEMKAB Pesisir Barat. (2023a). *Data Kecamatan Pesisir Selatan - Kabupaten Pesisir Barat*. <https://pesisirbaratkab.go.id/?view=article&id=3371:data-kecamatan-pesisir-selatan&catid=131>

PEMKAB Pesisir Barat. (2023b). *Kru Pro 2023 - Kabupaten Pesisir Barat*. Pesisirbaratkab.Go.Id. <https://pesisirbaratkab.go.id/kruipro>

Pickard, A. J., Childs, S., Lomas, E., Mcleod, J., & Shenton, A. K. (2007). *Research Methods in Information.*

Rachman. (2020). *Teori Produksi Pada Usaha Mikro dan Menengah*. I(191020700104), 1–17.

Raharjo, T. V., & Rinawati, H. S. (2021). Strengthening Marketing Strategy and MSME Competitiveness Based on Tourism Village Partnerships. *Surabaya: Jakad Publishing.*

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.

Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173.

Sari, A. M. (2024). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Kasus Bali*. 1–13.

Setiawan, Z., Okma Yendri, Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Issue November).

Shofy, N. (2022). *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Pada Perekonomian Masyarakat Di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah*.

Sugiarto, & Sitinjak, J. R. T. (2006). *Lisrel*. Perpustakaan UI, Lantai 2.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Taupikurrahman, T., & Suwandana, E. (2022). Analisis Sektor Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Dampak MotoGP Mandalika. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 163–185. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.163-185>

Triyuwono. (1997). *Akuntansi syari'ah dan koperasi mencari bentuk dalam bingkai metafora amanah* (pp. 1–46).

Walizer, M. H., Sadiman, A. S., & Wienir, P. L. (1987). *Metode dan analisis penelitian: mencari hubungan*. Erlangga, Jakarta.

<https://books.google.co.id/books?id=3rLOnQAACAAJ>

Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*.

Wicaksono, G. (2022). *Teori akuntansi*.

Yahya, M. (2023). *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal terhadap kemandirian Keuangan Daerah Kota Blitar*. 2(4), 317–325.

Yamin, M. (2021). *Analysis of Indonesian Tourism Potential Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era*. 10(1).

Yasmita. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung. September 2020*, 1018–1025.